

**GERAKAN PEREMPUAN DI INDONESIA ERA ORDE BARU**  
**(SEBUAH STUDI TENTANG PANDANGAN, KEGIATAN DAN JARINGAN KERJASAMA**  
**LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT PEREMPUAN SEJAK 1980-AN )**

**SKRIPSI**

KIK.  
Fis S. 254/97  
Kat  
8



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**OLEH :**

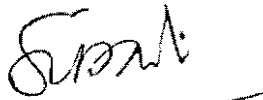
*Soka Handinah Katjasungkana*

**NIM. 079113176**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**1996**

Disetujui Untuk Diujikan  
Surabaya, 24 Desember 1996

Dosen Pembimbing

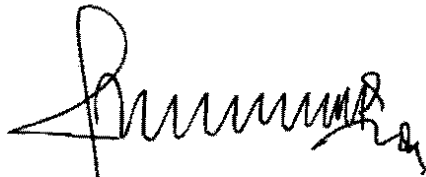


Dra. Emy Susanti, MA -  
Nip. 131 406 097

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji pada tanggal 13 Januari 1997.

Panitia penguji terdiri dari :

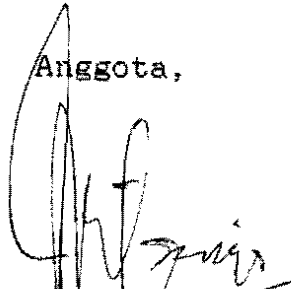
Ketua,



Dra. SUTINAH, MS.

NIP. 131 125 985

Anggota,



Dra. MUSTA IN, MS1.

NIP. 131 453 819

Anggota,



Dra. EMY SUSANTI, MA.

NIP. 131 406097

## ABSTRAK

Problematika perempuan yang berada di sekitar kemiskinan, perkosaan, eksploitasi serta pengabaian hak-haknya sebagai manusia menunjukkan kondisi perempuan di Indonesia yang tidak menggembirakan. Sedangkan adalah sebuah tugas dari sebuah gerakan perempuan untuk mengadakan perubahan terhadap kondisi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas gerakan perempuan di Indonesia, khususnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Perempuan sebagai bagian dari gerakan tersebut. Adapun yang secara khusus ingin diketahui adalah bagaimana pandangan LSM Perempuan terhadap permasalahan perempuan berikut kegiatannya untuk menjawab permasalahan tersebut, serta bagaimana pula jaringan kerja kerjasama yang dijalin dengan pihak-pihak lain dalam rangka mendayagunakan gerakannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lokasi penelitiannya di Jakarta dan Yogyakarta. Dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat banyak LSM Perempuan dengan variasi pendekatan yang dipakai. Sasaran penelitian ini adalah enam LSM Perempuan dengan (rincian empat berada di Jakarta dan dua di Yogyakarta) yang masing-masing menggunakan pendekatan yang berbeda, yaitu sebagai pusat informasi dan dokumentasi, pembelaan hukum, pengembangan masyarakat, penanganan TKW, penanganan buruh perempuan dan *women crisis center*. Dalam penelitian ini diwawancarai 16 aktivis LSM perempuan dan mengadakan wawancara mendalam serta

diskusi dengan sembilan orang diantaranya. Peneliti juga mendapat informasi dari informan lain untuk mendukung data yang ada, yaitu seorang wartawan yang punya perhatian terhadap permasalahan perempuan dan seorang anggota Dewan Pimpinan Pusat Kowani (Kongres Wanita Indonesia).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan pedoman wawancara dan diskusi untuk menggali ide-ide para aktivis LSM Perempuan tersebut, observasi melalui pengamatan, perekaman serta pencatatan koleksi data sekunder.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara umum diperoleh temuan pokok, yaitu bahwa: pandangan LSM Perempuan terhadap permasalahan perempuan adalah meliputi bidang ekonomi, politik dan sosial, dengan penyebab masalah kultural dan struktural. Sedangkan kegiatan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan pemberdayaan perempuan dengan menggunakan pendekatan ekonomi dengan kegiatan peningkatan pendapatan, hukum dengan mengadakan pembelaan hukum, dan pendekatan sosial, dengan mengadakan pendidikan penyadaran, penyebaran informasi, serta konseling dan penanganan kasus. Sedangkan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan LSM Perempuan adalah perempuan dari kelas menengah dan bawah, jenis pekerjaan buruh dan TKW (tenaga kerja wanita), dan wiraswasta kecil, dewasa (berusia 15 tahun keatas) dan perempuan korban kekerasan. Sedangkan jalinan kerjasama yang dijalin adalah dalam bidang pendanaan dan institusional. Posisi mereka terhadap lembaga dana inter-

nasional cukup otonom dalam penentuan issue dan program, walaupun secara finansial masih tergantung. Dan jaringan kerja institusional antar LSM Perempuan dibentuk berdasarkan issue, sedangkan hubungan dengan sesama LSM perempuan merupakan representasi personal, dan bekerjasama dengan organisasi perempuan dibawah Kowani dipandang strategis untuk menjangkau massa, tetapi selama ini baru sebagian kecil LSM yang mengadakan kerjasama dengan media massa sebagai suatu kekuatan untuk menjangkau masyarakat luas, sedangkan sebagian besar yang lain mengandalkan hubungan personal dengan para wartawan.